

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38).

Berdasarkan uraian sebelumnya, objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y) sebagai variabel dependen, dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu *Fiscal stress* (X_1), Belanja Modal (X_2), dan Efektivitas PAD (X_3) sebagai variabel independen. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kota dan kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan tahun anggaran 2020-2024 yang terdiri dari 27 Kabupaten/kota.

3.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Jawa dengan ibu kota terletak di Kota Bandung. Provinsi ini memiliki luas wilayah sekitar 35.377,76 km² dan secara astronomis terletak pada koordinat 5°50'–7°50' Lintang Selatan serta 104°48'–108°48' Bujur Timur. Secara geografis, Provinsi Jawa Barat berbatasan dengan Laut Jawa dan Provinsi DKI Jakarta di sebelah utara, Provinsi Jawa Tengah di sebelah timur, Samudra Hindia di sebelah selatan, serta Provinsi Banten di sebelah barat.

Berdasarkan pembagian administratif pemerintahan, Provinsi Jawa Barat terdiri atas 27 kabupaten/kota yang meliputi 18 kabupaten, yaitu Kabupaten Bandung, Bandung Barat, Bekasi, Bogor, Ciamis, Cianjur, Cirebon, Garut, Indramayu, Karawang, Kuningan, Majalengka, Pangandaran, Purwakarta, Subang, Sukabumi, Sumedang, dan Tasikmalaya, serta 9 kota yang terdiri atas Kota Bandung, Banjar, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cirebon, Depok, Sukabumi, dan Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian meliputi objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (Sugiyono, 2018:2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018:16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut sugiyono (2018:68) variabel adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh *Fiscal stress*, Belanja Modal Dan Efektivitas PAD Terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020-2024)”. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan satu variabel dependen yang akan di definisikan sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2018:69) menjelaskan bahwa yang disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Fiscal stress* (X_1), Belanja Modal (X_2), dan Efektivitas PAD (X_3).

3.2.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut sugiyono (2018:68) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan daerah (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Fiscal stress</i> (X_1)	<i>Fiscal stress</i> (tekanan fiskal) dapat diartikan sebagai kondisi di mana pemerintah mengalami tekanan anggaran karena pendapatan yang diterima tidak mencukupi untuk menutupi pengeluaran dan kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. (Arnett, 2012:50)	$Fiscal\ stress = \frac{Total\ Belanja\ Daerah - Total\ Pendapatan\ Daerah}{}$	Rasio

Belanja Modal (X ₂)	Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk memperoleh aset tetap atau aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. (Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019)	$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja jalan, irigasi, dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Tetap lainnya}$	Rasio
Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X ₃)	Efektivitas PAD adalah analisis yang menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target PAD yang telah ditetapkan berdasarkan potensi rill daerah. (Patarai, 2017:294)	$\text{Efektivitas PAD} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target/Anggaran PAD}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah (PP No.58 Tahun 2005).	$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan penulis adalah data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa data keuangan yang diperoleh melalui publikasi dari website resmi masing-masing Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2020-2024. Yaitu situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) yaitu (<https://djpk.kemenkeu.go.id/>) dan Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id/>).

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti Sugiyono (2018:126). Populasi pada penelitian ini yaitu pemerintah Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat periode 2020-2024 yang terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kota. Adapun 27 Kabupaten/Kota tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Data Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/ Kota
1	Kabupaten Bogor	15	Kabupaten Karawang
2	Kabupaten Sukabumi	16	Kabupaten Bekasi
3	Kabupaten Cianjur	17	Kabupaten Bandung Barat
4	Kabupaten Bandung	18	Kabupaten Pangandaran
5	Kabupaten Garut	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Tasikmalaya	20	Kota Sukabumi
7	Kabupaten Ciamis	21	Kota Bandung
8	Kabupaten Kuningan	22	Kota Cirebon
9	Kabupaten Cirebon	23	Kota Bekasi
10	Kabupaten Majalengka	24	Kota Depok
11	Kabupaten Sumedang	25	Kota Cimahi
12	Kabupaten Indramayu	26	Kota Tasikmalaya
13	Kabupaten Subang	27	Kota Banjar
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: www.djpk.kemenkeu.go.id

3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu Studi dokumentasi, studi kepustakaan dan *online research*.

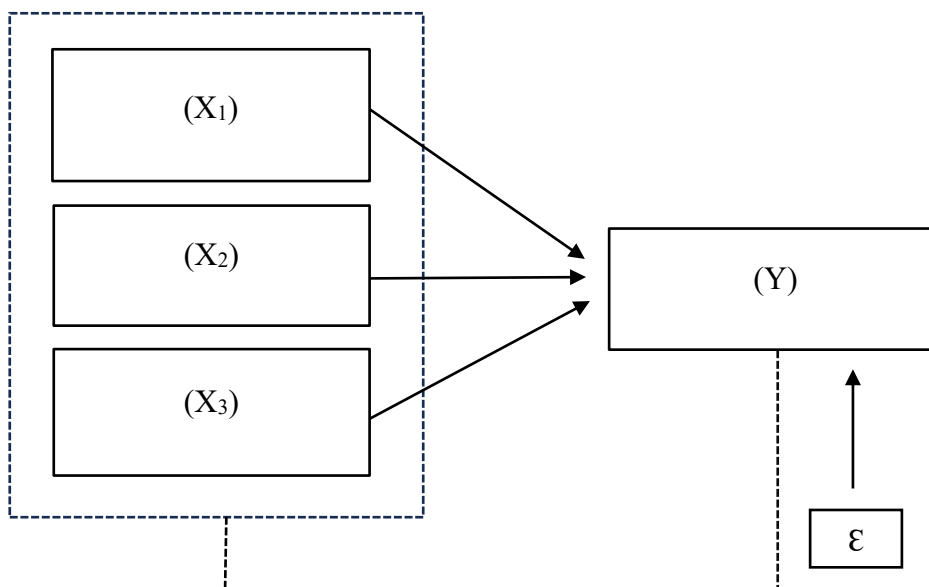
1. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah serta mencatat data yang diperoleh dari sumber resmi, yaitu situs Direktorat Jenderal Perimbangan

Keuangan (DJPk) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Studi kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bahan tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian ini dan pengumpulan data dengan cara riset internet (*online research*).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian hubungan antar variabel merupakan kerangka pemikiran berdasarkan teori tertentu yang menggambarkan keterkaitan antar variabel, yang mencerminkan jenis, dan jumlah rumusan masalah penelitian, serta mencakup teori untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2018:72). Maka model penelitian penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan:

Secara parsial	: _____
Secara Bersama-sama	: -----+-----
X_1	: <i>Fiscal stress</i>
X_2	: Belanja Modal
X_3	: Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Y	: Kinerja keuangan daerah
ε	: Faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan dalam penelitian untuk memeriksa, memproses, dan mengolah segala bentuk data penelitian menjadi informasi yang valid agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain yang kemudian dimanfaatkan untuk menemukan solusi dari permasalahan (Rifkhan, 2023:58). Penelitian ini menggunakan analisis data panel sebagai metode analisis, karena data yang digunakan mencakup kombinasi data *time series* dan data *cross-section* yang identik pengambilan sampelnya dilakukan pada waktu yang berbeda dan menggunakan aplikasi pengolah data *Eviews 13*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel *Independent* (*Fiscal stress*, Belanja Modal, dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah) terhadap variabel *Dependent* (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah).

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:206).

3.4.2 Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data suatu objek tertentu dalam rentang waktu tertentu, data ini dikumpulkan dalam interval waktu secara *continue*. *Cross Section Data* adalah data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari berbagai objek (Widarjono, 2018:7). Jadi analisis regresi data panel adalah metode analisis untuk data yang dikumpulkan dari beberapa subjek dan diobservasi selama periode waktu tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (kinerja keuangan pemerintah daerah)

α : Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$: Koefisien regresi masing-masing variabel *independent*

X_{1it} : Variabel independent 1 (*Fiscal stress*)

X_{2it} : Variabel Independent 2 (Belanja Modal)

X_{3it} : Variabel Independent 3 (Efektivitas PAD)

- t : Waktu (2020-2024)
- i : Individu (Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat)
- e : *Error term*

3.4.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, terdapat 3 (tiga) metode umum yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Widarjono, 2018:86).

a. *Common Effect Model* (CEM) / *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Model ini merupakan model silang yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data *cross section* dan *time series* tanpa memperhitungkan dimensi waktu dan individu. Metode ini juga bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat yang paling kecil untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2018:87).

Dinyatakan dalam model berikut:

$$Y_{it} : \alpha + \beta_j X_{jn} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section*

α : Intercept

β_j : Parameter untuk variabel ke j

X_{jn} : Variabel bebas j di waktu

e_{it} : *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section*

i : Urutan pemerintah daerah yang diobservasi

t : *Time series*/periode waktu

j : Urutan variabel

b. *Fixed effect Model* (FEM)

FEM merupakan pendekatan estimasi pada data panel yang memanfaatkan variabel *dummy* untuk merepresentasikan perbedaan nilai *intercept* antar unit *cross-section*. Konsep *fixed effect* berlandaskan pada asumsi bahwa setiap *cross section* memiliki *intercept* yang berbeda, sementara *intercept* tersebut dianggap tetap sepanjang waktu (*time invariant*). Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) bersifat konstan baik antar *cross-section* maupun antar periode waktu. Untuk mengestimasi model *fixed effect* dengan *intercept* yang berbeda pada setiap *cross section*, digunakan metode variabel *dummy* yang bertujuan menjelaskan variasi *intercept* tersebut. Pendekatan ini dikenal sebagai metode *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) (Widarjono, 2018:88).

$$Y_{it} : \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=1}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α : Intercept

β_j : Parameter untuk variabel ke j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu

e_{it} : *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : Variabel *Dummy*

c. *Random Effect Model* (REM)

Penggunaan variabel *dummy* pada model *fixed effect* bertujuan untuk merepresentasikan faktor-faktor yang tidak dapat diamati dalam model. Namun, pendekatan tersebut menimbulkan konsekuensi berupa berkurangnya derajat kebebasan, sehingga efisiensi estimasi parameter menjadi menurun. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, digunakan pendekatan alternatif dengan memanfaatkan variabel pengganggu sebagai komponen penjelas, yang dikenal sebagai model *random effect*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Rifkhan, 2023:62).

Karena adanya potensi korelasi pada komponen gangguan dalam model *random effect*, metode *Ordinary Least Squares* (OLS) tidak mampu menghasilkan estimator yang efisien. Oleh sebab itu, teknik estimasi yang sesuai untuk digunakan pada model *random effect* adalah *Generalized Least Squares* (GLS) (Rifkhan, 2023:62).

$$Y_{it} : \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it} ; e_{it} : U_{it} + V_{it} + W_{it}$$

Keterangan:

U_{it} : Komponen *cross section error*

V_{it} : komponen *time series error*

W_{it} : komponen *error* gabungan

3.4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2023:63) Dalam analisis data panel, pemilihan model yang paling tepat dilakukan dengan beberapa pengujian. Tahap pertama yaitu

membandingkan model *Common Effect/PLS* dengan *Fixed effect Model* (FEM). Jika hasil uji menunjukkan bahwa model *Pooled Least Square* (PLS) lebih sesuai, maka model tersebut digunakan dalam analisis. Namun, apabila FEM lebih tepat, maka dilanjutkan dengan pengujian lanjutan untuk membandingkan FEM dengan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, pemilihan model akhir ditentukan melalui beberapa tahapan uji, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji Chow

Uji chow atau dapat disebut juga uji statistik F yang berguna untuk mengetahui apakah metode *Fixed effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan metode *Common Effect Model* (CEM) yang dapat dilakukan dengan melihat signifikansi metode FEM dengan uji Statistik F (Rifkhan, 2023:64).

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Rumus menghitung dasar uji chow didasarkan pada nilai *probability cross-section F*.

- a. Jika nilai *probability cross section F* $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Common Effect*.
- b. Jika nilai *probability cross section F* $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah pendekatan *Fixed Effect*.

Dasar penolakan terhadap hipotesis bisa dilakukan dengan membandingkan nilai perhitungan dari chi-square, yaitu:

Terima H_0 : Jika Chi- square > 0.05

Terima H_a : Jika Chi- square < 0.05

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk melihat model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat (Rifkhan, 2023:67). Berikut hipotesis yang digunakan:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed effect Model*

Dasar penolakan hipotesis:

Terima H_0 : Jika *Probability Cross section Random* > 0.05

Terima H_a : Jika *Probability Cross section Random* < 0.05

3. Uji Lagrange Multiplier (LM - Test)

Uji ini dilakukan ketika uji chow dan hausman tidak konsisten maka dilakukan LM Test untuk menentukan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat. Berikut hipotesis yang digunakan (Rifkhan, 2023:69):

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis:

Terima H_0 : Jika nilai *Cross section Breusch-Pagan* > 0.05

Terima H_1 : Jika nilai *Cross section Breusch-Pagan* < 0.05

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah model regresi layak

digunakan untuk menilai apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, apakah berbentuk distribusi normal karena model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai yang berdistribusi normal (Ismanto & Pebruary, 2021:58).

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B). Keputusan mengenai Jarque Bera Statistic (J-B) diambil ketika:

- a. Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel atau probabilitas *jarquebera* berada di taraf signifikansi. Maka residual memiliki distribusi normal.
- b. Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel atau probabilitas *jarquebera* berada $<$ taraf signifikansi. Maka residual tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:66) Multikolinearitas merupakan masalah dalam analisis regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih variabel independen yang saling berkorelasi. Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dengan nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF).

- a. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Banyak metode yang digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti misalnya Uji *White*, Uji Park, Uji Glejser, ataupun Uji Rho-Spearman (Ismanto & Pebruary, 2021:72).

4. Uji Auto Kolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan sistematis antara residual pada periode observasi saat ini (t) dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Apabila residual memiliki korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2023:63). Suatu model regresi dinyatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Penilaian uji *Durbin-Watson* (uji DW) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2023:64). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Bila nilai DW berada antara d_U sampai dengan $4 - d_U$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.

- Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW terletak antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan. Bila nilai DW lebih besar daripada 4 - dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara 4 - dU dan 4 - dL, maka tidak dapat disimpulkan.

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Koefisien determinasi menunjukkan bagaimana variabel bebas mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya dalam model regresi. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-Squared* (R^2) pada tabel model *summary*. Keputusan *Adjusted R Squared* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati 0, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* tidak ada keterkaitan.
- 2) Jika nilai *Adjusted R Squared* mendekati 1, maka antara variabel *independent* dan variabel *dependent* ada keterkaitan.

Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa model prediksi lebih baik dari model penelitian yang diajukan. Namun jika R^2 semakin kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam mendeskripsikan variabel *dependent* terbatas.

$K_d : r^2 \times 100\%$

Keterangan:

K_d : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi dikuadratkan

3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.4.5.1 Penentuan Hipotesis Operasional

a. Pengujian Secara Bersama-sama (Uji F)

$H_0 : \beta_{YX1} ; \beta_{YX2} ; \beta_{YX3} : 0$: *Fiscal stress*, Belanja Modal dan Efektivitas Pendapatan Daerah (PAD) secara bersama-sama tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_a : \beta_{YX1} ; \beta_{YX2} ; \beta_{YX3} \neq 0$: *Fiscal stress*, Belanja Modal dan Efektivitas Pendapatan Daerah (PAD) secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} \leq 0$: *Fiscal stress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: *Fiscal stress* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{02} : \beta_{YX2} \leq 0$: Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX2} > 0$: Belanja Modal secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{03} : \beta_{YX3} \leq 0$: Efektivitas PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a3} : \beta_{YX3} > 0$: Efektivitas PAD secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3.4.5.2 Penentuan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ilmu sosial, tingkat signifikansi atau tingkat keyakinan 95% merupakan kriteria yang umum digunakan, dengan nilai standar error (α) sebesar 5%. Dengan kriteria ini, variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila memenuhi batas signifikansi tersebut.

3.4.5.3 Penentuan Uji Signifikansi

a. Secara Bersama-sama (Uji F)

Untuk menentukan variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, digunakan uji F. Melalui pengujian ini dapat dilihat apakah seluruh variabel mampu mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Evaluasi hipotesis pada uji F dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka variabel independen yang meliputi *Fiscal stress*, Belanja Modal dan Efektivitas Pendapatan Asli

Daerah, dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

- 2) Apabila nilai signifikansi $F >$ dari 0,05, maka variabel independen yang meliputi *Fiscal stress*, Belanja Modal dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Selain itu, uji ini berfungsi untuk menilai tingkat signifikansi model regresi secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

$$F: \frac{r^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

F : Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Ukuran Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

b. Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji t dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas dalam model regresi mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel terikat sesuai dengan hipotesis tersebut. Dalam

penerapannya, uji ini memiliki kriteria tertentu yang digunakan sebagai dasar untuk menilai pernyataan hipotesis tersebut.

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig) < Probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang meliputi *Fiscal stress*, Belanja Modal dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Daerah.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig) > Probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang meliputi *Fiscal stress*, Belanja Modal dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Daerah.

Uji t merupakan teknik statistik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun perumusannya disajikan sebagai berikut:

$$t : \frac{1\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Uji t

r : Nilai Korelasi Parsial yang ditentukan

n : Ukuran Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

3.4.5.4 Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Bersama-sama

H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$.

H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$.

b. Secara Parsial

H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai probabilitas $< 0,05$.

H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai probabilitas $> 0,05$.

3.4.5.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil uji hipotesis yang sesuai dengan objek dan permasalahan penelitian, kesimpulannya apakah variabel independen mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Hal ini dijelaskan dengan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.